

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi media saat ini sangat dipengaruhi oleh peningkatan pesat jumlah pengguna internet di Indonesia. Media harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan perilaku audiens agar dapat bertahan dalam industri yang terus berkembang. Dengan munculnya *platform digital*, industri media Indonesia saat ini mengalami transformasi besar. Hampir seluruh media massa telah membangun ekosistem digital baru, yang mencakup layanan *live streaming*, surat kabar digital, dan portal berita (Eko Sumardi, 2022).

Dalam perkembangan industri media, konsep konvergensi menjadi elemen kunci. Proses berkelanjutan yang disebut konvergensi menyatukan berbagai jenis media komunikasi untuk berinteraksi dengan audiens melalui teknologi, industri, dan penyajian konten, menurut Henry Jenkins dalam (Annissa Derviana, 2019). Selain itu, konvergensi didefinisikan oleh Jenkins dalam (Mardhiyyah, 2023) sebagai fenomena perubahan dalam bidang teknologi, industri, budaya, dan sosial yang berdampak pada cara media beredar di masyarakat. Sementara itu, Burnett dan Marshall mengatakan bahwa konvergensi adalah penggabungan industri media, komputer, dan telekomunikasi yang kemudian membentuk satu kesatuan dalam media komunikasi digital (Iskandar, 2018).

Dalam era perkembangan yang terjadi pada teknologi saat ini, kehadiran media internet sangat membantu dalam keefektifan yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan kegiatan mereka, salah satunya mengakses berbagai informasi. Namun seiring hadirnya media baru (*new media*), maka media dapat dikategorikan menjadi dua, yakni media konvensional dan media baru. *New media* merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, komputer, jaringan informasi dan komunikasi. Media konvensional adalah proses produksi dalam penyimpanan data atau informasi yang dibagi menjadi dua bagian yaitu media elektronik (televisi dan radio) dan media cetak (koran, DVD, dan CD).

Munculnya *new media* yang semakin dominan membawa tantangan tersendiri bagi media konvensional, termasuk media cetak dan elektronik. Salah satu industri media konvensional yang masih bertahan di tengah pesatnya perkembangan zaman saat ini adalah radio. Sebagai media komunikasi massa yang telah lama eksis, radio terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi serta perubahan pola konsumsi informasi masyarakat. Konvergensi media menuntut industri penyiaran, termasuk radio, untuk terus berinovasi agar tetap relevan di tengah pergeseran preferensi audiens ke *platform* digital. Dalam era yang ditandai oleh perubahan cepat dan inovasi teknologi, radio menghadapi tantangan besar untuk bertahan. Walaupun banyak yang memprediksi penurunan popularitasnya akibat kemunculan *platform* digital seperti layanan *streaming* musik dan *podcast*, Dhamayanti (2019) menyatakan bahwa radio masih memiliki peluang untuk eksis dan berkembang dengan memanfaatkan teknologi digital. Studi tersebut menyoro

bagaimana stasiun radio beradaptasi dengan mengintegrasikan fitur digital, seperti aplikasi seluler dan media sosial, guna menciptakan interaksi yang lebih dinamis dan langsung dengan pendengar.

Terlepas dari transformasi digital, radio masih memiliki audiens yang loyal, terutama di tengah meningkatnya popularitas *podcast*. Perubahan preferensi audiens terhadap media audio menimbulkan tantangan baru bagi keberadaan radio tradisional di era digital. *Podcast* memiliki fleksibilitas yang luar biasa, yang memungkinkan pendengar memilih konten sesuai minat mereka dan mendengarkannya kapan saja dan di mana saja. Hal ini menjadi perbedaan utama dengan radio tradisional, yang bergantung pada jadwal siaran tetap dan menyajikan konten yang lebih umum. Namun, *trend* ini justru menjadi peluang bagi radio untuk beradaptasi, misalnya dengan menghadirkan format siaran yang lebih fleksibel atau menggabungkan elemen *podcast* ke dalam radio, sehingga tetap relevan di tengah perubahan pola konsumsi media.

Urgensi dari penerapan magang ini bukan hanya terletak pada pentingnya mahasiswa untuk memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan langsung di lapangan. Melalui magang di Radio DJ FM Surabaya memberikan penulis kesempatan untuk mengamati proses dan berpartisipasi langsung dalam penyiaran radio. Hal ini memungkinkan penulis untuk memahami peran strategis radio sebagai media komunikasi massa yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan fungsi edukatif dan hiburan bagi publik. Selain itu, implementasi magang ini juga menyediakan ruang bagi penulis untuk menerapkan teori

komunikasi yang telah dipelajari dalam bangku perkuliahan, khususnya dalam penyusunan pesan, teknik penyampaian, dan pemahaman terhadap karakteristik audiens.

Selain itu, keterlibatan langsung dalam proses produksi siaran program radio memberikan pengetahuan baru tentang berbagai tahapan produksi siaran di belakang layar, dari perencanaan program hingga memproduksi konten, teknik penyiaran, dan mengelola aspek teknis yang mendukung keberlangsungan siaran. Oleh karena itu, pelaksanaan magang ini tidak hanya memperkaya pengalaman langsung, tetapi juga memperkuat kemampuan profesional yang berkaitan dengan dunia industri media, terutama di bidang penyiaran radio.

Melihat tingginya popularitas industri radio mendorong penulis untuk memahami lebih lanjut mengenai proses dan kegiatan produksi siaran radio melalui program Magang MBKM. Program ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk menjalani magang di industri selama empat hingga lima bulan dengan konversi setara 20 SKS, yang harus selaras dengan kompetensi bidang ilmu agar sesuai dengan capaian mata kuliah yang dikonversi. Dalam program ini, penulis melaksanakan magang selama empat bulan di Radio DJ FM Surabaya. Pemilihan tempat magang ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktik lapangan serta memperluas wawasan di bidang komunikasi, khususnya dalam aspek penyiaran dan jurnalistik. Melalui pengalaman ini, penulis berharap dapat terlibat langsung dalam dinamika industri radio serta mengikuti perkembangan terbaru yang tidak dapat diperoleh hanya dari perkuliahan di kelas.

1.2 Tujuan

Tujuan dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam proses produksi program siaran radio.
2. Memperoleh wawasan mengenai dinamika industri radio, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.
3. Mengimplementasikan teori dan keterampilan yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam lingkungan kerja profesional.

1.3 Manfaat

Manfaat dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Manfaat Untuk Penulis

1. Program Magang Mitra Mandiri MBKM pada Program Studi Ilmu Komunikasi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam produksi siaran radio, mulai dari perencanaan, pembuatan konten, hingga teknik penyiaran secara profesional.
2. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktik di dunia kerja, khususnya dalam industri penyiaran radio, sehingga dapat memahami dinamika serta tantangan di bidang tersebut.

3. Mahasiswa dapat memperluas relasi dengan praktisi di industri penyiaran, yang dapat menjadi peluang untuk pengembangan karier di masa depan.

1.3.2 Manfaat Untuk Mitra

1. Mitra mendapatkan dukungan tenaga magang yang berkontribusi dalam produksi siaran serta pengelolaan konten yang lebih kreatif dan inovatif.
2. Mitra berkesempatan untuk membimbing mahasiswa dalam memahami dunia penyiaran profesional, sehingga terjalin hubungan kerja sama yang saling menguntungkan.

1.3.3 Manfaat Untuk Perguruan Tinggi

1. Menjalin hubungan kerja sama yang baik antara pihak Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Mercury Media Group.
2. Membangun citra universitas dengan capaian kinerja yang telah dilakukan selama magang.